



¹ Universitas Telkom

Korespondensi:

¹rsatriam1@gmail.com

²dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN
MAKRO EKONOMI TERHADAP TINGKAT RISIKO KREDIT
BERMASALAH
(STUDI KASUS PADA BANK KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017)**

Rizki Satria Mahendra¹, Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E., M.Si.²

Artikel ini tersedia dalam:

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI:10.31955/mea.vol4.iss1.pp150-156

Vol. 3 No. 3 September-Desember 2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Mahendra, R., & Mahardika, D. P. (2019). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP TINGKAT RISIKO KREDIT BERMASALAH. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 150-156

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK: Pengumpulan dan penyaluran dana adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh perbankan. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yaitu perbankan. Dalam melakukan penyaluran dana perbankan sering kali dihadapkan oleh adanya kredit yang bermasalah. Perbankan selalu dituntut untuk bisa mengelola kredit bermasalah yang dialaminya, dikarenakan jika kredit bermasalah yang dialami oleh suatu bank semakin besar maka bank tersebut terancam mengalami kebangkrutan. Faktor yang dapat mempengaruhi besarnya NPL biasanya dikarenakan oleh Makro Ekonomi seperti PDB atau Karakteristik Bank seperti LDR, Ukuran Bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sampel yang diperoleh adalah 40 observasi yang berasal dari 10 bank konvensional terbesar yang mencakup periode 2014-2017. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi data panel dan statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada LDR, ukuran bank, dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap NPL. Ukuran bank tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap NPL. Sedangkan LDR dan pertumbuhan produk domestik bruto memiliki pengaruh secara parsial dan positif terhadap NPL.

Kata kunci : LDR, Ukuran Bank, Pertumbuhan PDB, NPL.

ABSTRACT: Collection and distribution of funds is the main activity carried out by banks. One of them is a company engaged in finance, namely banking. In channeling bank funds, it is often faced with the presence of problem loans. Banking is always required to be able to manage problem loans that they experience, because if the problem loans experienced by a bank are getting bigger, the bank is threatened with bankruptcy. Factors that can affect the amount of NPL are usually due to Macroeconomics such as GDP or Bank Characteristics such as LDR, Bank Size.

The data used in this study are secondary data obtained from the banking annual financial reports listed on the IDX for the period 2014-2017. The sample obtained was 40 observations from 10 of the largest conventional banks covering the period 2014-2017. The method used is purposive sampling. The technique used in this analysis is panel data regression and descriptive statistics

*The results of this study indicate that there are simultaneous effects on LDR, bank size, and growth gross of domestic products against NPL. Bank size does not have a partial effect on NPL. While the LDR and growth of gross domestic products increase and are partial to the NPL***Keywords:** LDR, Bank Size, Growth GDP, Non Performing Loan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini pertumbuhan teknologi dan informasi semakin pesat dan kegiatan bisnis yang semakin kompleks, namun bank dari dulu hingga sekarang selalu menjadi peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Dimana pada saat dahulu perbankan selalu mengandalkan sistem pencatatan, penyeteroran, penyaluran dana secara manual. Saat ini Bank telah dimudahkan dengan adanya FinTech, Internet Banking, ATM, dll. Namun dengan semakin kompleks nya kegiatan bisnis saat ini tentu bank dihadapkan dengan berbagai risiko yang semakin besar seperti misalnya risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko manajemen.

Kemungkinan risiko yang akan dihadapi bank tertuang dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 bahwa salah satu kriteria bank yang memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank dengan rasio kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang paling serius dalam perbankan. Jika perbankan tidak berhati-hati dan teliti dalam menyalurkan kredit kepada debitur. Tidak sedikit bank yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan akibat dari tinggi nya jumlah kredit bermasalah.

Menurut Barus dan Erick (2016) mengingat betapa pentingnya bank dalam memperhatikan kredit bermasalahnya, maka indikator yang digunakan untuk menghitung kredit bermasalah dengan menggunakan rasio non performing loan (NPL) yaitu membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. Jika semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Non Performing Loan (Y)

NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL *gross* karena menunjukkan keseluruhan kredit bermasalah yang utuh sebelum dikurangi dengan pencadangan. Non performing loan (NPL) *gross*, merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. NPL *gross* tidak memperhitungkan cadangan atas kredit macet. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan yang dijalankan oleh bank (Mahardika, 2015:109).

Loan to Deposit Ratio (X1)

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan disisi lending dengan dana yang dihimpun disisi funding (Mahardika, 2015:110). Rasio ini mengukur tingkat penyaluran dana yang dihimpun disisi lending dengan menggunakan dana disisi funding.

Ukuran Bank (X2)

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva Hartono (2008:14)

Produk Domestik Bruto (X3)

Produk Domestik Bruto atau dalam istilah Inggrisnya Gross Domestic Product (GDP), adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara-negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 2016:36).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan disisi *lending* dengan dana yang dihimpun disisi *funding* (Mahardika, 2015:110). Menurut Barus dan Erick (2016), Yusuf dan Fakhruddin (2016), Gabeshi (2016) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Hal ini dapat terjadi karena dana pihak ketiga yang dihimpun yang berupa giro, tabungan, dan simpanan deposito meningkat. Dengan banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun maka bank juga akan menyalurkan kredit yang banyak, sehingga dengan semakin banyaknya kredit yang diberikan maka kemungkinan terjadi kredit macet akan meningkat pula.

H1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Non Performing Loan*

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan/bank merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan/bank yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Barus dan Erick (2016), Gabeshi (2016) menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Hal ini terjadi karena Ukuran Perusahaan diukur dengan total assets, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki assets yang besar maka volume kredit yang disalurkan akan besar pula. Dengan volume kredit yang besar maka, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang akan ditimbulkan, sehingga akan terjadi peningkatan pada rasio NPL.

H2 : Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap *Non Performing Loan*

Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil maka konsumsi masyarakat juga stabil sehingga tabungan juga akan stabil. Tetapi manakala perekonomian mengalami krisis, maka konsumsi akan meningkat dikarenakan harga barang yang naik dan kelangkaan barang di pasar serta menurunkan tingkat tabungan masyarakat karena adanya kekhawatiran terhadap lembaga perbankan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2018), Rahamanda (2016), Radivojevic (2017), Makri dkk (2014). Mereka berpendapat bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

H3 : Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:80). Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebanyak 42 bank.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang mengambil sebagian elemen populasi. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Alasan peneliti menggunakan sampel penelitian dikarenakan elemen populasi terlalu banyak, kualitas data yang dihasilkan penelitian sampel lebih baik dari penelitian sensus, dan proses penelitian relatif lebih cepat. Pengambilan sampel Bank Konvensional menggunakan metode purposive sampling (judgement). Dari hasil pemilihan sampel terdapat 10 Bank Konvensional dengan aset terbesar yang dijadikan objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Uji Multikolinearitas

	LDR	UB	PPDB
LDR	1.000000	-0.547855	-0.050898
UB	-0.547855	1.000000	0.073611
PPDB	-0.050898	0.073611	1.000000

Berdasarkan tabel 4.6 memberikan matriks korelasi, nilai pada diagonal utamanya (dari pojok kiri atas ke pojok kanan bawah) memberikan korelasi dari suatu variabel terhadap dirinya sendiri, yang selalu bernilai 1 dari definisinya, sementara nilai diluar diagonal utama adalah korelasi berpasangan antar-variabel X. Korelasi antara LDR dan Ukuran Bank adalah sebesar -0.547855, korelasi antara LDR dan Pertumbuhan PDB adalah sebesar -0.050898, dan korelasi antara Ukuran Bank dan Pertumbuhan PDB adalah sebesar 0.073611. Seperti yang dapat dilihat, nilai korelasi berp asangan ini relatif rendah, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0.8.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/23/19 Time: 23:41
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 39
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098539	0.057161	1.723888	0.0936
LDR	-0.013180	0.017616	-0.748190	0.4593
UB	-0.002408	0.001391	-1.730820	0.0923
PPDB	0.003286	0.013196	0.249016	0.8048

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai *p-value* sebesar 0.4593>0.05, variabel Ukuran Bank (UB) memiliki nilai *p-value* sebesar 0.0923>0.05, dan variabel Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB) memiliki nilai *p-value* sebesar 0.8048>0.05. Berdasarkan hasil tersebut seluruh variabel memiliki nilai *p-value* diatas 0.05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.510665	(9,26)	0.0001
Cross-section Chi-square	46.011821	9	0.0000

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas F-test sebesar 0.0001. Nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section* F jika nilainya >0.05 (nilai $\alpha = 0.05$ ditentukan sebagai tingkat signifikansi) maka model yang dipilih adalah *Common Effect* (CE), tetapi jika <0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (FE). Pada tabel dapat dilihat

nilai Prob. *cross section* F adalah 0.0001 yang nilainya <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect* (FE) dibandingkan dengan model *Common Effect* (CE), pengujian diteruskan dengan pengujian *Hausman*.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.964669	3	0.2653

Uji hausman menunjukkan nilai *Prob. cross-section random*, apabila nilainya >0.05 maka model yang terpilih adalah model *Random Effect* (RE), sedangkan jika nilainya <0.05 maka model yang dipilih adalah model *Fixed Effect* (FE). Pada tabel dapat dilihat bahwa *Prob. cross-section random* adalah 0.2653 yang nilainya >0.05 sehingga model yang terpilih adalah model *Random Effect* (RE).

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.62850 (0.0001)	0.492606 (0.4828)	15.12110 (0.0001)

Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM) menunjukkan nilai *Cross-Section Breusch-Pagan*, apabila nilainya >0.05 maka model yang terpilih adalah model *Common Effect* (CE), sedangkan jika nilainya <0.05 maka model yang dipilih adalah model *Common Effect* (CE). Pada tabel dapat dilihat bahwa *Cross-Section Breusch-Pagan* adalah 0.0001 yang nilainya <0.05 sehingga model yang terpilih adalah model *Random Effect* (RE).

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: NPL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/19 Time: 23:37
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.064798	0.092525	-0.700337	0.4883
LDR	0.074679	0.028685	2.603404	0.0134
UB	0.000644	0.002240	0.287599	0.7753
PPDB	0.051742	0.023334	2.217492	0.0332
R-squared	0.289448	Mean dependent var		0.024923
Adjusted R-squared	0.228543	S.D. dependent var		0.009562
S.E. of regression	0.008399	Akaike info criterion		-6.624497
Sum squared resid	0.002469	Schwarz criterion		-6.453875
Log likelihood	133.1777	Hannan-Quinn criter.		-6.563279
F-statistic	4.752491	Durbin-Watson stat		0.735423
Prob(F-statistic)	0.006970			

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan *software Eviews 10* dengan $\alpha = 0.05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (H0 ditolak, Ha diterima) dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (H0 diterima, Ha ditolak).

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa besar signifikansi sebesar 0.006970 atau dibawah 0.05. Dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 hal ini menunjukkan H0 ditolak, dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen X1 (*loan to deposit ratio*), X2 (ukuran bank), dan X3 (pertumbuhan produk domestik bruto) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *non performing loan*, dengan taraf signifikansi 5%.

Pengujian parsial (Uji T)

1. Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t untuk variabel X1 (*loan to deposit ratio*) memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0134 dinyatakan tidak signifikan karena berada diatas nilai taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X1 (*loan to deposit ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *non performing loan*.
2. Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t untuk variabel X2 (ukuran bank) memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.7753 dinyatakan tidak signifikan karena berada diatas nilai taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X2 (ukuran bank) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *non performing loan*.
3. Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t untuk variabel X3 (pertumbuhan produk domestik bruto) memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0332 dinyatakan tidak signifikan karena berada dibawah nilai taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X3 (pertumbuhan produk domestik bruto) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *non performing loan*.

Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi (R2) menunjukkan proporsi yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan tabel 4.11, uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R2* sebesar 0.228543 atau 22.8543% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen X1 (*loan to deposit ratio*), X2 (ukuran bank), dan X3 (pertumbuhan produk domestik bruto) hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (NPL) sebesar 22.8543% sedangkan sisanya 77.1457% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau literatur bagi penelitian yang sejenis mengenai *Non Performing Loan* dan diharapkan penelitian yang akan datang dapat melengkapi segala kekurangan yang ada didalam penelitian ini.

Diharapkan manajemen dapat lebih selektif dalam memberikan kreditnya kepada setiap nasabah yang ingin melakukan peminjaman. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Untuk meminimalisir rasio NPL pihak manajemen dapat menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*). Dengan menjalankan prinsip-prinsip pemberian kredit tersebut secara baik dan benar diharapkan Bank dapat memiliki rasio NPL yang rendah.

Diharapkan kepada para investor dan calon investor untuk selalu berhati-hati dalam melakukan investasi pada lembaga keuangan terutama bank. Sebagaimana dilihat pada hasil penelitian ini bahwa LDR berpengaruh positif

terhadap NPL. Peneliti menyarankan investor untuk memilih Bank dengan jumlah rasio LDR yang rendah, sehingga dapat terhindar dari Bank yang memiliki rasio NPL yang tinggi.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam penelitian ini pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *non performing loan*. Diharapkan pemerintahan memiliki kebijakan dalam mengatasi tingkat konsumtif yang terjadi di masyarakat agar NPL dapat ditekan seminimal mungkin. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menyatakan Pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap NPL. Macam-macam kebijakan mungkin bisa dilakukan oleh pemerintah seperti membatasi jumlah impor barang dari luar, dan kebijakan lain untuk meminimalkan sikap konsumtif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alexandri, Moh Benny dan Teguh Iman Santoso. 2015. Non Performing Loan: Impact of Internal and External Factor (Evidence in Indonesia). *International Journal of Humanities and Social Science Invention* ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN (Print):2319 – 7714 Volume 4 Issue 1 January. 2015 PP.87-91.
- [2] Barus, Andreani Caroline dan Erick. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- [3] Diyanti, Anin dan Endang Tri Widyarti. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 290-299.
- [4] Gabeshi, Glejda. 2017. The Impact of Macroeconomic and Bank Specific Factors on Albanian Non-Performing Loans. *EJSDR*, Volume 2, Issue 1 (2017), pp. 95-102e-ISSN: 2458-8091.
- [5] Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- [6] Kumar, Ronald Ravinesh, Peter Josef Stauvermann, Arvind Patel, dan Selvin Sanil Prasad. 2016. Determinants of non-performing loans in banking sector in small developing island states A study of Fiji. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 33 Iss 1 pp. 2-15
- [7] Mahardika, Dewa P. K. 2015. *Mengenal Lembaga Keuangan*. Gramata Publishing. Bekasi
- [8] Makri, Vasiliki, Athanasios Tsagkanos dan Athanasios Bellas. 2014. Examining Of Determinants Of Non-Performing Loans. *Panoeconomicus*, 2014, 2, pp. 193-206
- [9] Naibaho, Kristiani dan Sri Mangesti Rahayu. 2018. Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 62 No. 2
- [10] Radivojevic, Nikola dan Jelena Jovovic. 2017. Determinants of Non-Performing Loans: The Case of Eurozone. *Prague Economic Papers*, 2017, 26(3), 300-316
- [11] Rahamanda, Ryan dan Musdholifah. 2016. Pengaruh Loan To Deposit Ratio Capital Adequacy Ratio, dan Gross Domestic Product Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 4 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- [12] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 27. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- [14] Yusuf, Muhammad Rahmadi dan Fakhruddin. 2016. Analisis Variabel Makro dan Rasio Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* Volume 3 Nomor 2, November 2016 ISSN. 2442-7411